

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya kesehatan anak dilakukan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 (delapan belas) tahun. Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan (Kemenkes RI, 2022)

Penyakit diare hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia dengan tingginya angka mortalitas dan morbiditas. Pada kelompok anak balita (12 – 59 balita) penyebab kematian terbanyak adalah diare sebanyak 4,55% dari 2506 anak (Kemenkes RI, 2022). Menurut data WHO (World Health Organization) diare adalah penyebab nomor satu kematian anak di bawah lima tahun (balita) di seluruh dunia yang mengakibatkan 842.000 kematian, 361.000 diantaranya merupakan balita (Meisuri et al., 2020). Diare sendiri dapat disebabkan oleh organisme seperti *Shigella* spp, *Campylobacter* spp, *Escherichia Colli*, *Salmonella* spp, dan *Yersinia Enterocolita* (Pujiarto, 2014). Dimana diare merupakan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak

seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan volume, keenceran, serta frekuensi lebih dari 3 kali sehari. Berdasarkan waktu terjadinya, diare akut berlangsung kurang dari 14 hari dan diare kronik berlangsung lebih dari 4 minggu (Meisuri et al., 2020).

WHO merekomendasikan lima tatalaksana utama diare yang disebut lintas penatalaksanaan diare (Rendang Indriyani & Putra, 2020). Prinsip pertama yaitu pemberian oralit yang digunakan sebagai pengganti cairan dan elektrolit tubuh yang hilang. Prinsip kedua yaitu pemberian zinc selama 10 hari berturut-turut, pemberian zink dapat mempercepat penyembuhan diare anak dengan meningkatkan sistem kekebalan tubuhnya. Prinsip yang ketiga yaitu teruskan ASI dan pemberian makan. Prinsip keempat adalah pemberian antibiotik secara selektif. Antibiotik hanya boleh diresepkan oleh dokter. Prinsip yang kelima yaitu memberi nasihat bagi ibu atau pengasuh. Berikan nasihat tentang cara pemberian oralit, zink, ASI, dan makanan. Berikan informasi mengenai tanda-tanda untuk segera membawa anaknya ke petugas kesehatan apabila ditemukan buang air besar cair berlebih, makan atau minum sedikit, demam, tinja berdarah, dan tidak membaik dalam waktu 3 hari (Purnamawati, 2014).

Penanganan diare selain menggunakan teknik farmakoterapi terdapat juga terapi komplementer yang dapat digunakan yaitu dengan memberikan madu (Andayani et al., 2019., Mahyar et al., 2022., Resmana et al., 2022). Madu sudah dikenal sebagai obat tradisional berbagai macam penyakit sejak zaman dahulu, namun madu belum banyak digunakan

dalam pengobatan modern karena banyak munculnya penemuan antibiotik. Madu dapat dipakai untuk mengatasi diare karena efek antibakterinya dan kandungan nutrisinya yang mudah dicerna. Manfaat madu lain adalah membantu dalam penggantian cairan tubuh yang hilang akibat diare. Kandungan dalam madu juga dapat menghambat 60 spesies bakteri, jamur, dan virus yang dapat digunakan pada beberapa masalah gastrointestinal seperti diare (Andayani et al., 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Frekuensi BAB pada Anak dengan Diare”.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menjelaskan asuhan keperawatan pada pasien pada anak dengan masalah keperawatan diare

2. Tujuan Khusus

Menjelaskan implementasi penerapan terapi madu terhadap frekuensi BAB pada pasien anak dengan masalah keperawatan diare

C. Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui asuhan keperawatan pada pasien pada anak dengan masalah keperawatan diare
2. Untuk mengetahui implementasi penerapan terapi madu terhadap frekuensi BAB pada pasien anak dengan masalah keperawatan diare